

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam lingkungan masyarakat ada yang dikenal dengan sebutan keluarga. Keluarga sendiri merupakan suatu unit kelompok terkecil yang tercipta dari adanya hubungan ikatan pernikahan yang dilakukan oleh dua orang individu yang terjadi secara sah baik dimata hukum ataupun agama yang bertujuan untuk melanjutkan ataupun meneruskan generasi dari dua orang tersebut yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum agama dan negara.

Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang didalamnya terdiri atas ibu, ayah dan juga anak yang masing-masingnya memiliki perannya masing-masing didalam suatu keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam penyandaran, penanaman, dan juga pengembangan karakter didalam diri anak.¹ Seorang ibu biasanya memiliki sebuah peran yang lebih besar terhadap anaknya yaitu ibulah yang berperan untuk mengasuh serta mendidik anaknya, sedangkan ayah memiliki peran untuk mencari nafkah bagi anak dan juga istrinya namun tidak melupakan kewajibannya untuk membantu sang istri dalam mendidik anak, dan untuk anak memiliki peran untuk mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh kedua orang tuanya didalam suatu keluarga.

Padahal tidak dapat dipungkiri bahwasannya didalam keluargalah seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya yaitu melalui seorang ibu. Dan dari pendidikan serta pola asuh yang dilakukan oleh ibu lah kepribadian ataupun karakter seorang anak akan terbentuk dengan sendirinya, tergantung bagaimana

¹ Dicky Setiardi. 2017. *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Jurnal Tarbawi*. Volume 14, Nomor 2.

caranya ibu itu mendidik serta mengatur pola asuh yang akan diberikan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diketahui, bahwa seorang anak akan meniru serta mengikuti segala bentuk tingkah laku dan semua pengetahuan yang dilihat secara baik, karena hakikatnya anak akan memiliki karakter yang baik dengan pola asuh pendidikan yang baik pula dari orang tuanya. Sehingga perlunyalah orang tua memiliki sebuah perencanaan cara pola asuh yang baik bagi anak agar apa yang akan diterima anak dari hasil pendidikan akan mengantarkan sang anak kepada sebuah karakter yang baik pula yang tertanam didalam diri sang anak.

Menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.² Dalam kehidupan keluarga, pendidikan akan dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik anak yang pertama kali untuk mengajarkan segala bentuk pembelajaran yang telah dirancang untuk diberikan kepada sang anak.

Dalam melakukan sebuah pendidikan hendaknya orang tua selaku pendidik harus memiliki sebuah perencanaan yang baik dalam menyampaikan proses pendidikan ini kepada sang anak dengan tujuan segala pengetahuan yang diberikan kepada sang anak dapat diterima dengan baik oleh sang anak, agar dalam penerapannya anak akan menunjukkan hasil yang baik pula sehingga dapat terciptanya sebuah karakter yang baik seperti yang diharapkan oleh orang tua.

² Teguh Triyanto. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014), h. 23

Dalam melakukan pendidikan karakter pada anak ini orang tua harus lebih jeli serta mempunyai perencanaan yang baik dalam menjalankan proses pendidikan, sebab untuk membentuk sebuah karakter pada anak itu tidaklah mudah harus penuh dengan kesabaran, batas waktu yang tidak sedikit, serta dilakukannya secara terus menerus. Hal ini dikarenakan anak akan banyak melihat berbagai contoh tingkah laku yang didapatnya dari orang sekitar maupun didalam kehidupan keluarga, sehingga orang tua harus lebih pandai lagi dalam merencanakan proses pola asuh pendidikan untuk membentuk karakter anak.

Kunci dalam semua pendidikan yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya tergantung dari bagaimana cara pola asuh yang diterapkan kepada anaknya nanti dan hal ini akan memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan awal dari karakter yang telah dimiliki anak sewaktu lahir dan orang tua hanya perlu membentuk karakter anak menjadi lebih kuat yaitu menunjukkan sebuah karakter yang baik yang harus dimiliki dalam diri sang anak ketika sang anak nantinya akan bergaul dengan dunia luar.

Menurut Khon yang dikutip oleh M. Chabib Thaha, pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya didalam kehidupan keluarga. Sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberika hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak sebagai

bentuk interaksi antara orang tua dengan anak dalam menjalankan proses pola asuh.³

Biasanya orang tua akan memberikan pola asuh yang berbeda pada setiap anak, hal ini dikarenakan sifat dan karakter yang dimiliki anak juga berbeda-beda. Maka dari itu perlunyalah bagi orang tua untuk memahami segala bentuk pola asuh yang akan diberikan kepada anaknya nanti. Hal ini bertujuan agar proses pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya nanti dapat berjalan dengan maksimal sehingga proses pembentukan sebuah karakter yang lebih kuat terhadap anak juga dapat terjadi dengan baik tanpa adanya kesalahan terhadap proses pola asuh yang akan dijalani.

Walaupun demikian, setiap orang tua pastinya ingin memberikan pola pengasuhan yang terbaik untuk anaknya agar nantinya sang anak menjadi orang yang memiliki karakter yang baik yang akan digunakan untuk berinteraksi didunia luar atau dilingkungan sekitar. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua mempunyai perencanaan yang baik tentang pola asuh yang akan digunakan nantinya terhadap anak walupun orang tua juga mempunyai segudang aktivitas yang dilakukan.

Pola asuh merupakan komunikasi yang terjadi antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya yang membentuk berbagai pertumbuhan dan perkembangan seseorang sejak dari janin hingga sampai berumur. Pola asuh juga sering dikatakan sebagai pengasuhan yang berarti bentuk kewajiban dari orang tua kepada anak dengan cara mendidik. Pola asuh juga memiliki pengertian sebagai cara mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan

³ M. Chabib Thaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), h. 109

serta melindungi anak yang dilakukan orang tua dalam pedoman menjalani kehidupan serta membentuk pribadi yang berkarakter.⁴ Pola asuh yang biasanya dapat dilakukan oleh orang tua ada tiga. Pola asuh yang paling umum yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan pola asuh permisif. Diantara ketiga pola asuh yang biasanya dilakukan oleh para orang tua ini pastinya akan memiliki kekurangan serta kelebihan.

Pola asuh yang pertama yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak secara penuh, dimana anak dapat melakukan segala sesuatu yang diinginkan tanpa adanya hambatan ataupun pantangan dari orang tua dengan catatan sang anak dapat bertanggung jawab dengan segala hal yang telah dilakukan secara penuh.

Pola asuh yang kedua yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan sebuah pola asuh yang lebih mengarahkan peraturan yang tinggi yang telah ditetapkan oleh orang tua terhadap anak yang harus dipatuhi oleh anak nantinya. Model pola asuh otoriter ini menunjukkan adanya kekuasaan orang tua sebagai pendidik anak yang telah menyiapkan segala langkah, kebijakan, serta tugas yang harus dijalankan sang anak sesuai dengan keinginan sang anak tanpa adanya pendapat dari sang anak mengenai keinginan ataupun kegiatan yang ingin dilakukan oleh sang anak nantinya. Sifat yang tercermin dari pola asuh otoriter ini lebih mencerminkan sikap orang tua yang akan bertindak keras, overprotektif, posesif terhadap anak yang lebih mengarah pada pengekangan terhadap segala aktifitas yang akan dilakukan oleh sang anak.

⁴ Nurjanah Zakiyah. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6, Nomor 2.

Pola asuh yang terakhir yaitu pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter, hal ini dikarenakan pola asuh ini lebih mengarah kepada kebebasan seorang anak dalam melakukan segala keinginannya namun tetap masih ada batasan yang harus dilakukan dalam mengetahui setiap kegiatan. Apabila sang anak telah melakukan sebuah pelanggaran terhadap sebuah peraturan yang telah ditetapkan maka sang anak juga harus siap akan semua hukuman yang akan diterimanya sebagai efek jera terhadap kesalahan yang telah dilakukan.

Untuk orang tua pekerja perkebunan yang memiliki jam kerja yang tidak menetap terkadang akan memiliki kendala dalam hal mengasuh anak yang terjadi karena ketidak efisienan waktu yang dimiliki karena orang tua tidak akan dapat memberika pola pengasuhan secara seratus persen karena kurangnya pengawasan dan pengarahan yang dapat dilakukan orang tua selama berkerja sedangkan anak akan berada dilokasi yang berbeda yang menyebabkan orang tua akan lebih banyak menggunakan bentuk pengasuhan membiarkan anak melakukan segala hal yang diinginkan anak asalkan anak merasa senang dengan hal yang telah dilakukannya.

Bentuk dari hambatan yang dapat dirasakan ataupun dialami oleh orang tua pekerja pekerbunan dalam memberikan pola pengasuhan dalam mendidik karakter anak yaitu kurangnya waktu yang dapat diberikan dalam hal pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari, adanya pengaruh dari lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak dan disini anak melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya yang dapat memberikan pengaruh

baik ataupun buruk kepada anak, serta kurangnya dari segi ekonomi yang masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun tidak semua orang tua pekerja perkebunan yang walaupun memiliki waktu yang terbatas dalam hal pengawasan dan pengarahan kepada anak juga akan tetap berusaha memberikan bentuk pola pengasuhan yang bebas kepada anaknya walaupun dengan hasil yang kurang maksimal yang dikarenakan kurangnya pengawasan dan pengarahan yang dapat diberikan kepada anak. Dalam bentuk pengasuhan ini orang tua akan mencoba memberikan kebebasan dan hukuman secara bersamaan kepada anak ketika anak sedang melakukan segala aktivitasnya sehari-hari. Dengan bentuk pola asuh yang seperti ini, maka akan timbul sikap dari anak-anak di PT. Binanga Karya seperti akan mudah menghargai orang tua dan orang-orang yang ada disekelilingnya, menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, serta memiliki atitude yang baik ketika sedang berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Dalam menjalankan semua pola asuh ini pentingnya pula orang tua untuk memberikan contoh yang nyata terhadap anak agar anak dapat mempelajari dengan melihat secara langsung apa yang telah diperlihatkan terhadapnya melalui orang tua sebagai panutannya, sebab anak merupakan seorang peniru yang handal yang akan menirun apapun yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

Ketika sebuah proses pola asuh telah dijalankan kepada anak maka akan menciptakan sebuah karakter yang akan tertanam didalam diri seorang anak sebagai hasil dari proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Seperti pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua bisa menimbulkan karakter anak yang

pembangking, takut mengambil keputusan ataupun katakter yang lainnya. Tidak hanya pola asuh otoriter saja yang dapat menimbulkan karakter yang tidak baik pada anak, pola asuh yang lain juga dapat menimbulkan karakter yang tidak baik, hal ini tergantung pada orang tuanya bagaimana cara menghadapi serta menyikapi karakter yang tertanam didalam diri sang anak sebagai hasil dari pola asuh yang telah dilakukan oleh orang tua selama ini.

Karakter dapat dimaknai sebagai sebuah tabiat, kebiasaan, serta suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk baik karena pengaruh keluarga maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan oran lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Karakter ini juga merupakan suatu ciri khas khusus yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain didalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pentingnyalah pendidikan dalam pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua sebgai pendidik yang pertama bagi anak serta sebagai panutan yang setiap saat akan selalu ditiru oleh sang anak.

Bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak melalui sebuah pendidikan yang direncanakan oleh orang tua untuk anaknya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan judul "**POLA ASUH PEKERJA PERKEBUNAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI PT. BINANGA KARYA**"

⁵ Mulianah Khaironi. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Volume 1, Nomor 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk karakter anak yang ada di PT. Binanga Karya ?
2. Bagaimana pola asuh orang tua pekerja dalam membentuk karakter anak di PT. Binanga Karya ?
3. Apakah faktor-faktor penghambat yang dialami orang tua pekerja dalam melakukan pola asuh pendidikan karakter anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeksripsikan dan menganalisis :

1. Untuk mendeksripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk karakter anak yang ada di PT. Binanga Karya.
2. Untuk mendeksripsikan dan menganalisis bentuk pola asuh orang tua pekerja dalam pendidikan karakter anak di PT. Binanga Karya.
3. Untuk Mendeksripsikan dan menganalisis hambatan yang dialami dalam pola asuh orang tua pekerja dalam pendidikan karakter anak di PT. Binanga Karya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pola asuh
 - b. Untuk memberikan informasi sebagai referensi pada penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pola asuh seorang pekerja dalam pendidikan karakter anak.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberika bimbingan dan cara pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter anak nantinya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pola asuh pendidikan karakter anak

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

e. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengetahui cara pola asuh orang tua pekerja dalam pendidikan karakter anak.

